

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER PKK DASAWISMA KELURAHAN JOHAR BARU TENTANG BAHAN KOSMETIKA YANG AMAN MELALUI VIDEO & BOOKLET

Yetri Elisya¹, Junaedi², Surahman³, Nanda Puspita⁴

^{1,2,3,4}Program Studi D3 Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Indonesia

yeti.elisya@poltekkesjkt2.ac.id¹, junaedi@poltekkesjkt2.ac.id²,
srahmanu65@gmail.com³, nanda.puspita@poltekkesjkt2.ac.id⁴

ABSTRAK

Abstrak: Permintaan pasar akan kosmetik menjadi terus meningkat akan mendorong perkembangan industri kosmetika di Indonesia. Namun, maraknya bermacam jenis kosmetika tanpa ijin edar membawa resiko bagi penggunanya. Sejumlah studi menyebutkan bahwa beberapa sediaan produk kosmetika menunjukkan adanya kandungan pewarna berbahaya rhodamine B. Di samping itu, pemeriksaan pada lotion pemutih juga menunjukkan adanya kandungan logam berat merkuri di atas ambang batas persyaratan dari BPOM. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan pada 23 orang ibu kader PKK dan dasawisma tentang cara memilih kosmetika yang tepat dan aman. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah dibantu video dan pemberian booklet berisi informasi tentang bahan kimia berbahaya pada kosmetik ilegal. Pada awal dan setelah penyuluhan, dilakukan evaluasi pengetahuan kader. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor posttest 19% lebih tinggi dari skor pretest ($p=0,01$). Kegiatan ini sangat diapresiasi oleh para ibu dan pemangku kepentingan, untuk meminimalkan resiko kesehatan akibat penggunaan kosmetik dengan kandungan bahan berbahaya.

Kata Kunci: Edukasi; Kosmetik Berbahaya; Merkuri; Rhodamin B.

Abstract: Market demand for cosmetics continues to increase, encouraging the development of the cosmetics industry in Indonesia. However, the proliferation of various cosmetics without distribution permits carries risks for users. Some studies state that several cosmetic product preparations contain the dangerous dye rhodamine B. In addition, examination of whitening lotions also shows that the content of the heavy metal mercury is above the threshold requirements of the BPOM. Therefore, in this community service activity, 23 women from PKK and Dasawisma cadres provided counselling on how to choose safe cosmetics. Community service activities are carried out using the lecture method and giving booklets containing information about dangerous chemicals in illegal cosmetics. At the beginning and after counselling, an evaluation of the cadres' knowledge is carried out. The evaluation results showed an increase in the posttest score, which was 19% higher than the pretest score ($p=0.01$). This activity is highly appreciated by mothers and stakeholders because mothers are cosmetic users, so it is hoped that they can minimize the risk of using dangerous cosmetics.

Keywords: Education; Unsafe Cosmetics; Mercury; Rhodamin B.



Article History:

Received : 26-11-2023
Revised : 25-01-2024
Accepted : 25-01-2024
Online : 12-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Hingga saat ini masih banyak beredar kosmetika tidak teregistrasi Badan POM yang mengandung bahan berbahaya. Selama semester I Tahun 2016, Badan POM menemukan 43 (empat puluh tiga) item kosmetika mengandung bahan berbahaya yang dipergunakan untuk mengubah atau memperbaiki penampilan (BPOM, 2016). Bentuk sediaan dari kosmetika tersebut adalah sediaan mandi, rias mata, rias wajah, perawatan kulit dan sediaan kuku. Bahan berbahaya yang teridentifikasi dalam produk kosmetika tersebut antara lain merkuri, hidrokinon, asam retinoat, deksametason, klindamisin, serta bahan pewarna merah K3 dan merah K10 (Matialo et al., 2022; Matsumoto et al., 2016). Bahan-bahan berbahaya tersebut dilarang untuk digunakan dalam pembuatan kosmetika berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM RI No. 18 Tahun 2015 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika (BPOM, 2016).

Produk kecantikan palsu umumnya mengandung bahan berbahaya seperti hidrokinon, merkuri, asam retinoat dan rhodamin B (Hasyim NF, 2021). Badan POM juga telah melarang penggunaannya pada produk kosmetik tersebut berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2019 Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika (BPOM, 2022). Produk kosmetik yang mengandung bahan berbahaya tersebut perlu diwaspadai oleh masyarakat agar terhindar dari bahayanya (Upek Ambok, 2021). Hidrokinon adalah senyawa kimia yang bila digunakan pada produk kosmetik bersifat sebagai pemutih / pencerah kulit. Efek samping yang umum terjadi setelah paparan hidrokinon pada kulit adalah iritasi, kulit menjadi merah (eritema), dan rasa terbakar (Fitriandini et al., 2021). Efek ini terjadi segera setelah pemakaian hidrokinon konsentrasi tinggi yaitu diatas 4%. Sedangkan untuk pemakaian hidrokinon di bawah 2% dalam jangka waktu lama secara terus menerus dapat terjadi leukoderma kontak dan okronosis eksogen (diskolorasi warna kulit) (Lestari & Prasasti, 2018). Asam retinoat adalah turunan dari vitamin A yang sering disebut dengan tretinoin yang digunakan dalam terapi jerawat. Bahaya penggunaan asam retinoat adalah menimbulkan iritasi kulit, bersifat karsinogenik, dan teratogenik (menyebabkan cacat janin) (Gabriela, 2022; Williams et al., 2020). Rhodamin B adalah pewarna sintetis yang dilarang digunakan sebagai bahan tambahan kosmetik menurut Peraturan Kepala Badan POM Nomor HK.03.1.23.08.11.07517 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika adalah Rhodamin B. Paparan jangka pendek penggunaan rhodamin B pada kulit dapat menyebabkan iritasi pada kulit, Selain itu, penggunaan rhodamin B pada kulit dapat juga mengakibatkan efek sistemik dan bersifat mutagenik (Oktaviani et al., 2022).

Data kependudukan di wilayah kelurahan Johar Baru menunjukkan dari sekitar 20.000 jiwa terdapat ibu rumah tangga sebesar 6.668 orang. Jumlah organisasi PKK di wilayah tersebut adalah 12 dengan jumlah anggota keseluruhan 85 orang (PPID DKI Jakarta, 2018). Menurut survei

kosmetika yang aman. Setelah mendapatkan gambaran analisis situasi permasalahan, tim pengabdian masyarakat mengajukan permohonan surat ijin Selanjutnya tim pengabdian masyarakat mulai mempersiapkan alat dan bahan serta membuat desain video dan booklet untuk penyampaian materi edukasi.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama dengan ibu kader PKK di Kelurahan Johar Baru. Kegiatan diawali dengan pretes tentang macam bahan berbahaya yang beresiko menimbulkan gangguan kesehatan apabila terdapat pada kosmetika. Kemudian disosialisasikan tentang sejumlah bahan berbahaya yang ada pada kosmetika palsu seperti rhodamine, hidrokuinon, obat golongan antibiotik, dan merkuri. Dalam penyuluhan ini juga diinfokan bagaimana memilih kosmetika yang aman dan mengamati tanda registrasi resmi dari Badan POM. Selanjutnya para kader PKK diajari untuk praktek langsung cara formulasi sederhana kopi dan bahan lainnya yang mudah ditemui sehari-hari untuk dapat digunakan sebagai kosmetika untuk mencerahkan dan melembabkan kulit. Tahapan terakhir yaitu kegiatan evaluasi. Saat kegiatan berlangsung dilakukan secara kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner yang isinya sama seperti pretest. Kegiatan evaluasi diperlukan untuk melihat apakah kegiatan pengabdian masyarakat cukup efektif dan dapat dilanjutkan untuk melaksanakan kegiatan lainnya pada tahun anggaran berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mitra Kader PKK dan dasawisma di kelurahan Johar Baru dalam memberi informasi tentang pemilihan kosmetika yang aman mendapat respon positif dari mitra. Pada survei awal tentang penggunaan kosmetika harian diketahui mayoritas para kader telah berperilaku teliti dalam mengecek nomor registrasi produk dan mayoritas belum pernah menggunakan kosmetika import. Adapun penjabaran datanya ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran penggunaan kosmetika pada peserta penyuluhan

No.	Variabel	N	%
1.	Penggunaan kosmetika sehari-hari		
	Ya	17	73,9
	Tidak	6	26,1
2.	Jenis kosmetika yang dipakai		
	Kosmetika perawatan	6	35,3
	Kosmetika dekoratif	11	64,7
3.	Pembelian kosmetika import		
	Pernah	5	21,7
	Tidak pernah	18	78,3
4.	Pengecekan nomor registrasi produk		
	Ya	17	73,9
	Tidak	6	26,1

No.	Variabel	N	%
5.	Penggunaan bahan alam untuk kosmetika harian		
	Ya	17	73,9
	Tidak	6	26,1
	Total	23	100%

1. Pelaksanaan Kegiatan

Ibu PPK dan dasawisma diberi edukasi tentang jenis-jenis zat kimia berbahaya yang perlu diwaspadai dalam pembelian kosmetika, seperti merkuri, asam retinoat, hidrokuinon, rhodamin B, SLS, dan paraben. Zat-zat tersebut perlu dihindari sama sekali dalam sediaan kosmetika (merkuri, rhodamin B) dan beberapa diantaranya dapat menimbulkan alergi bagi pengguna yang sensitive kulitnya (SLS, paraben). Menurut regulasi di Indonesia, merkuri dan rhodamine B dilarang digunakan sebagai bahan kosmetika, sementara asam retinoat dan hidrokuinon memerlukan ketentuan khusus dalam penggunaannya. Kegiatan edukasi dilakukan dengan 2 metode, ceramah/penyuluhan dan pembelajaran mandiri melalui buku saku/booklet.

Selain memberi edukasi tentang zat-zat berbahaya yang perlu dihindari, tim pengabdian juga memberikan demo pembuatan masker dari ampas kopi yang bermanfaat sebagai eksfoliasi dan antioksidan. Edukasi disampaikan dalam bentuk video pembuatan masker yang dapat dipraktekkan dengan mudah di rumah. Bahan masker dapat diperoleh dari ampas kopi hasil seduhan tanpa gula yang dicampur dengan minyak zaitun. Media aplikasi masker dapat menggunakan kapas maupun tisu basah. Para kader PKK dan dasawisma mengikuti kegiatan penyuluhan dengan antusias dan mencoba produk masker *peel off* ampas kopi yang disediakan oleh tim pengabdian, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Kosmetika yang Aman di Balai Kelurahan Johar Baru

2. Evaluasi

Berdasarkan hasil pretest dan posttest terhadap pengetahuan tentang kosmetika yang aman diketahui bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan para ibu PKK dalam memilih kosmetika yang aman. Data hasil kuesioner menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada hasil skor (Tabel 2).

Tabel 2. Perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan

No.	Pengetahuan tentang kosmetika	Rerata skor (N=23)	p-value
1	Pretest	5.96	0.01*
	Posttest	7.09	

**uji T berpasangan, signifikan pada $\alpha=0.05$*

Isu kesehatan tentang bahan kosmetika berbahaya menjadi masalah yang perlu diwaspadai karena dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan (Wahyurini, 2016). Edukasi dan penyuluhan terkait hal ini penting untuk dilakukan mengingat masih banyak produk kosmetika yang tidak teregistrasi BPOM beredar luas di masyarakat. Kegiatan edukasi masyarakat terkait kewaspadaan kosmetika telah dilakukan oleh sejumlah tim pengabdian, salah satunya terhadap masyarakat di dusun Tirtoudan Kelurahan Tosaren, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Pada kegiatan ini, ditekankan pentingnya memahami bahan berbahaya dalam kosmetik, menjelaskan tentang notifikasi kosmetik, bagaimana menyimpan kosmetik yang baik, dan bagaimana mengetahui tanda-tanda kestabilan kosmetik. Dari penyuluhan tersebut, diketahui adanya peningkatan pengetahuan tentang kosmetika sebanyak 80% (Agustina et al., 2020).

Pemberian edukasi dengan metode berbeda disampaikan oleh Mariyani dkk dengabai kn memberikan informasi keamanan kosmetika melalui penyusunan leaflet (M et al., 2023). Lidyawati dkk memberikan edukasi kepada siswi SMK di Banda Aceh tentang bahaya merkuri pada krim pemutih dengan cara demonstrasi menggunakan sampel krim pemutih yang ada komposisi dan izin edarnya. Uji merkuri dilakukan dengan uji laboratorium melalui penambahan Kalium Iodida (KI) dan penambahan NaOH. Pengamatan warna endapan yaitu dengan menambahkan larutan Kalium Iodida 0,5 N pada sampel uji, dengan perlahan-lahan melalui dinding tabung reaksi terbentuk endapan berwarna merah orange. Adanya demonstrasi ini menarik minat peserta penyuluhan dan meningkatkan kesadaran untuk berhati-hati memilih kosmetika (Lidyawaty, 2022). Pada penyuluhan kepada ibu PKK & dasawisma di kelurahan Johar Baru tim pengabmas menambahkan materi tentang pembuatan masker peel off berbahan ampas kopi. Materi edukasi ini sebagai bentuk pemanfaatan bahan alam yang aman dan mudah ditemui di kehidupan sehari-hari.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan para kader PKK dan dasawisma menghasilkan peningkatan pengetahuan yang bermakna terkait penggunaan kosmetika yang aman, ditunjukkan dengan skor posttest yang lebih tinggi 19% dari pretest ($p=0,01$). Pada jangka panjang, diperlukan edukasi berkelanjutan dengan durasi yang lebih lama dan bertahap agar masyarakat memahami dengan baik tentang pentingnya memilih produk kosmetik yang aman untuk kesehatan kulit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dosen Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II yang dibiayai menggunakan dana DIPA Poltekkes Kemenkes Jakarta II Tahun Anggaran 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Shoviantari, F., & Yuliati, N. (2020). Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik. *Journal of Community Engagement and Employment*, 2(1), 45–49.
- B POM. (2022). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika*. <https://notifikos.pom.go.id/upload/informasi/20220805174441.pdf>
- B POM, P. D. dan I. O. dan M. (2016). *Waspada Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya “Pilih Kosmetika Aman untuk Tampil Cantik.”* <https://www.pom.go.id/siaran-pers/waspada-kosmetika-mengandung-bahan-berbahaya-oe-pilih-kosmetika-aman-untuk-tampil-cantik>
- Fitriandini, Y., Jayadi, L., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2021). Herbal Yang Diperjualbelikan Di Pasar Besar Kepanjen Analisis Kandungan Hydroquinone Pada Krim ... (Yulianis Fitriandini, Lukky J.) *Health Care Media* Vol. 5 No. 2 Oktober 2021 (p-ISSN: 2089-4228, e-ISSN: *Health Care Media*, Vol. 5 No.(16), 60.
- Gabriela, dkk. (2022). *Analisis Kadar Asam Retinoat dalam Krim Pemutih di Pasar Pagi Kota Samarinda dengan Spektrofotometri Uv-Visible*. 1(2019), 92–107. <https://doi.org/10.52841/jfe.v2i2>
- Hasyim NF, dkk. (2021). Peredaran Kosmetik Tanpa Izin Edar Dalam Perspektif Masalah (Studi Pada Pedagang Kosmetik di Pasar Maricaya Kota Makassar). *ATTAWAZUN, Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 26–41.
- Lestari, W. R., & Prasasti, D. (2018). Analisis Hidrokuinon Pada Bleaching Cream Yang Dijual Secara Online Dan Tidak Memiliki Izin Edar Dari Bpom. *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, 15(1), 43. <https://doi.org/10.12928/mf.v15i1.12357>
- Lidyawaty, M. R. (2022). Penyuluhan tentang Bahaya Merkuri yang Terkandung dalam. *Hal*, 1(2), 44.
- M, M., Patala, R., & Pratiwi, D. (2023). Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i1.10662>
- Matialo, J., Maarisit, W., Sambou, C., & Tumbel, S. (2022). Identifikasi Hidrokuinon Pada Krim Pemutih Wajah Yang Beredar Di Pasar Central Tompasobaru.

- Biofarmasetikal Tropis*, 5(1), 83–86.
<https://doi.org/10.55724/jbiofartrop.v5i1.379>
- Matsumoto, M., Todo, H., Akiyama, T., Hirata-Koizumi, M., Sugibayashi, K., Ikarashi, Y., Ono, A., Hirose, A., & Yokoyama, K. (2016). Risk assessment of skin lightening cosmetics containing hydroquinone. *Regulatory Toxicology and Pharmacology*, 81, 128–135.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.yrtph.2016.08.005>
- Oktaviani, N., Utami, M. R., & Kasasiah, A. (2022). Identifikasi Rhodamin B Dalam Lipstik Yang Beredar Di Pasar Kota Bekasi. *2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 12(3), 281–285.
- PPID DKI Jakarta. (2018). Kelurahan Johar Baru. *Profil Kelurahan Johar Baru*.
- Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan ed.II*. <http://202.70.136.161:8107/361/1/Pedoman-penelitian-dan-pengabmas-Poltekkes-2021.pdf>
- Upek Ambok. (2021). Kinerja Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan Dalam Pengawasan Peredaran Kosmetik Illegal Di Pekanbaru. *JOM FISIP*, 8(1), 1–13.
- Wahyurini, R. A. P. dan O. D. (2016). Perancangan Kampanye Edukasi Bijak Memilih Kosmetik Untuk Wanita Usia 20-25 Tahun. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 2337–3520.
- Williams, A. L., Pace, N. D., & DeSesso, J. M. (2020). Teratogen update: Topical use and third-generation retinoids. *Birth Defects Research*, 112(15), 1105–1114.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/bdr2.1745>